

# SEKOLAH PASAR, EKONOMI DESA DAN PENGUATAN BASIS PASAR TRADISIONAL DI KOTA DENPASAR

I Gusti Wayan Murjana Yasa

## 1. PENDAHULUAN

Dalam upaya enngktan dan tetap menjaga daya saing pasar tradisional sebagai pilar penting pengembangan ekonomi rakyat, Pemerintah Kota Denpasar sejak 2009, telah meluncurkan berbagai program pengembangan pasar tradisional dengan memberikan pembinaan dan penataan secara menyeluruh. Salah satu program tersebut adalah revitalisasi pasar tradisional.

Revitalisasi pasar tradisional merupakan program prioritas sangat penting sebagai upaya menguatkan komitmen Pemerintah Kota Denpasar dalam pengembangan ekonomi rakyat sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Denpasar 2010-2015 dan juga 2016-2021.

Langkah penataan dan pembinaan yang dilakukan yaitu melakukan pembinaan pasar tradisional secara berkelanjutan, melalui pembangunan dan up grading (renovasi) fisik pasar, pelatihan manajemen pengelolaan pasar tradisional, serta peningkatan pengetahuan dan kemampuan para pedagang. Pelatihan yang dilakukan tidak saja terkait dengan para pelaku pasar, tetapi juga melibatkan berbagai stakeholders terkait lainnya, seperti merangkul para pelaku pariwisata, dengan menjadikan pasar tradisional dengan menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu obyek 'City Tour' dan juga melakukan kerjasama dengan para pelaku industri khususnya industri yang terdapat di industri mikro, kecil dan menengah sehingga pengembangan pasar tradisional menjadi pembangunan pasar yang holistik.

Keterlibatan berbagai sektor dalam pengembangan pasar tradisional memungkinkan pasar tradisional menjadi salah satu pusat pengembangan basis kekuatan ekonomi rakyat, Keberhasilan implementasi program pengembangan pasar tradisional memerlukan suatu evaluasi dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan tersebut. Identifikasi dampak pengganda (*multiplier effect*) dari implementasi kebijakan pasar tradisional menjadi sangat diperlukan untuk mengukur capaian kebijakan. Terlebih lagi pengembangan pasar tradisional yang diaplikasikan tidak hanya melibatkan pelaku di dalam pasar tradisional namun juga *stakeholders* terkait lainnya. Identifikasi dampak pengganda program pengembangan pasar tradisional akan bermanfaat sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan berikutnya.

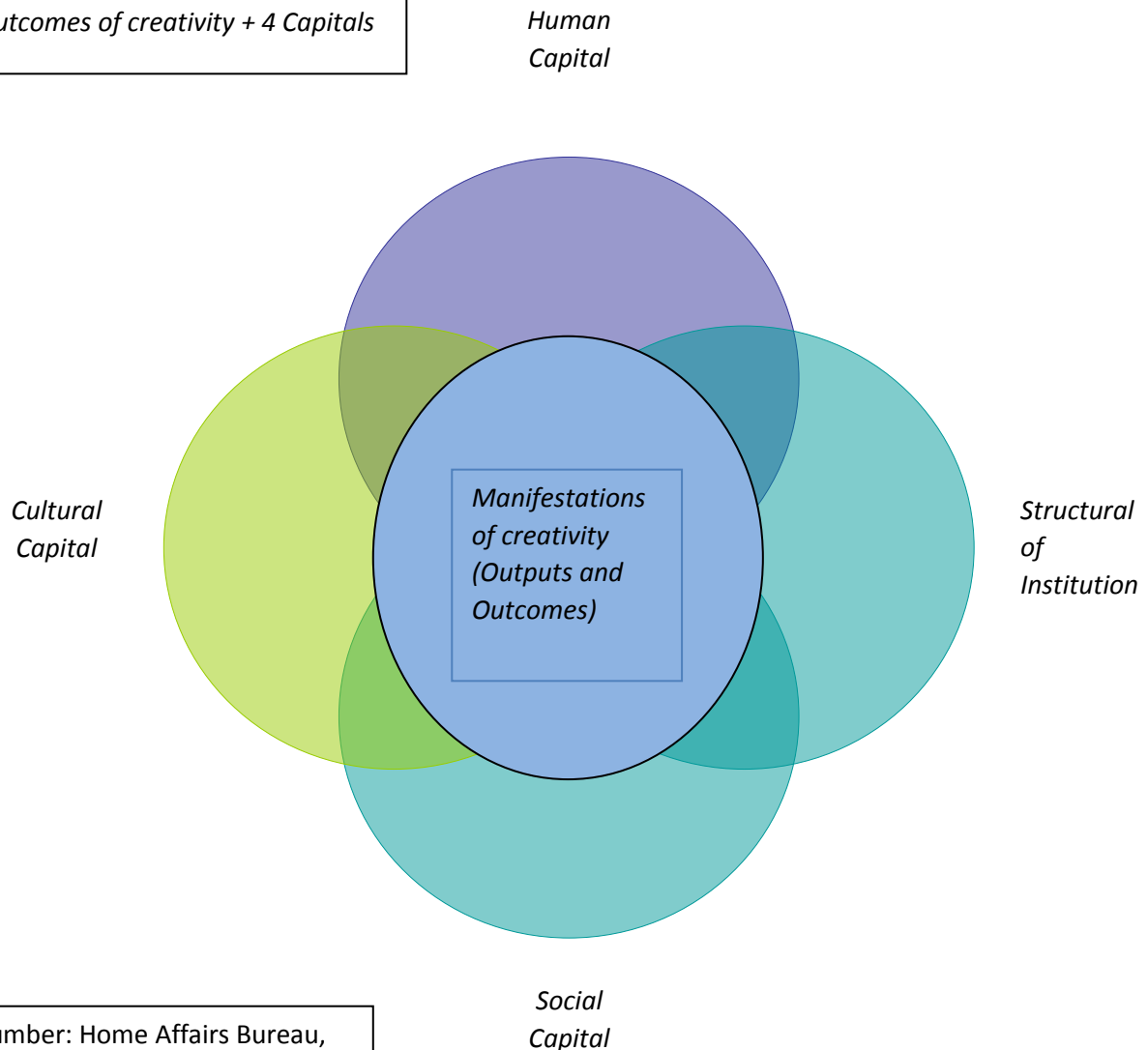
Pasar tradisional menjadi pusat sekaligus pilar pengembangan ekonomi desa. Pasar tradisional juga dapat menjadi instrumen pengendalian penduduk pendatang yang kini pertumbuhannya semakin tahun semakin cepat. Pentingnya keberadaan pasar tradisional ini ke depan dapat menjadi basis kekuatan pengembangan ekonomi desa sekaligus pengendali perkembangan penduduk. Intinya adalah

bagaimana pasar tradisional dan simpul-simpul ekonomi yang terakselerasi berkembang di desa memang mampu mengangkat orang desa sebagai faktor kunci penggerak ekonomi. Ekonomi desa benar-benar tergerakkan oleh potensi yang dimilikinya, dan bukan semata-mata karena faktor luar yang cenderung menjadi sumber kebocoran ekonomi. Hasil observasi menunjukkan bahwa di sebagian besar pasar tradisional justru banyak diisi orang luar desa, bahkan luar daerah, produk yang dijual juga belum mencerminkan potensi desa yang bersangkutan. Ke depan melihat arah pengembangan ekonomi desa dengan inovasi yang ditekankan pada pengembangan potensi desa menuju kemandirian desa, maka sinergitas pengembangan pasar tradisional dan juga simpul-simpul ekonomi desa bergerak menuju sasaran yang sama yaitu kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat desa berbasiskan pada potensi desa.

## **2. AKSELERASI PENGEMBANGAN EKONOMI DESA**

Ada beberapa faktor penting yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi desa. Faktor-faktor tersebut adalah potensi desa. Potensi desa sebagai faktor penentu akselerasi pembangunan desa sesuai dengan konsep inovasi dalam pembangunan desa yang disebut 5 Cs (Outcomes of creativity + 4 Capitals). Hasil kreativitas masyarakat desa serta disinergikan dengan 4 modal utama yaitu modal manusia, modal budaya, modal kelembagaan (unit usaha dan aturan aturan/norma yang berlaku di desa), dan juga modal sosial seperti kepercayaan, kegotongroyongan, kebersamaan, dan kemampuan jalinan kerjasama merupakan hal yang sangat penting yang perlu digali dari masyarakat desa. Potensi sumber daya alam, baik dari pertanian, industri kecil, jasa dan lainnya berkembang dan dikembangkan dengan berbasis pada potensi yang dimilikinya. Pasar desa/tradisional dapat menjadi etalase identitas pengembangan desa bersangkutan.

Gambar 6.2. *Interplay of the 5 Cs:  
Outcomes of creativity + 4 Capitals*



Sumber: Home Affairs Bureau,  
2005; UNDP-UNCTAD, 2008;  
dalam Suryana, 2013

### 3. PERAN SABHA UPADESA

Sabha Upadesa yang telah digulirkan oleh Walikota Denpasar Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra pada tahun 2013 ditengah-tengah perbedaan pendapat yang tajam mengenai pilihan desa-dinas dan desa adat yang belakangan muncul justru telah menunjukkan identitas dan klasnya sebagai ide yang orisinal dan semakin diperlukan dalam memecahkan persoalan koordinasi dan sinkronisasi pembangunan yang sebenarnya menjadi persoalan utama, dan bukan pada pilihan politis apakah desa adat atau desa dinas. Persoalan koordinasi dan sinkronisasi ini sangat diperlukan dalam perencanaan pembangunan desa dengan melibatkan semua pihak secara sadar. Sabha Upadesa ingin mensinkronkan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan desa dengan melibatkan pihak desa adat, desa dinas, subak dan bendega yang memungkinkan terhindarkannya perencanaan yang tumpang tindih dan saling mendegradasi.

Pasar tradisional dapat mengambil peran strategis dari pola koordinasi dan sinkronisasi ini yaitu dengan mensinergikan berbagai potensi dan produk yang dihasilkan atau diperlukan dari pertanian (subak), dari nelayan (bendega), produk bernilai budaya tertetu (desa adat), dan juga produk jasa dan industri yang ada di desa. Pasar tradisional dapat memerankan tidak saja meningkatkan nilai dari produk-produk tersebut, tetapi juga membantu melakukan berbagai inovasi dan melatih para pedagang (dan yang lebih penting calon pedagang dan pengusaha lainnya, agar lebih kreatif dan lebih memiliki jiwa entrepreneur). Sederhananya secara perlahan ‘mewirusahaakan’ cara berfikir masyarakat desa.

#### **4. SEKOLAH PASAR DAN PERANNYA DALAM MEMBANGUN BASIS KEKUATAN EKONOMI DESA**

Mewirusahaakan cara berfikir masyarakat desa dapat dimulai dari ‘sekolah pasar’. Sekolah pasar tidak semata ditujukan secara fungsional memberdayakan para pedagang, para pengelola pasar, tetapi juga bagaimana pemikiran sinergis dan sinkron ditujukan untuk membangun pasar sebagai pilar kekuatan ekonomi desa. Karenanya sekolah pasar juga harus membuka peluang para calon pedagang, calon pengusaha dan juga para petani, nelayan, UKM, koperasi lainnya secara sinergis membangun kekuatan ekonomi desa berbasiskan pada potensi desa. Melalui pola ini, pasar desa/pasar tradisional benar-benar akan menjadi filter pengembangan ekonomi desa. Kalau saat ini produk yang dijual di pasar sebagian besar berasal dari luar (termasuk luar daerah), ke depan pasar desa akan memiliki ciri khas dengan menjual produk specific desa yang berasal dari potensi desa, disamping produk-produk lainnya yang diperlukan masyarakat desa. Pola ini juga mendukung program inovasi desa menuju kemandirian desa yang saat ini dikembangkan Pemerintah Kota Denpasar. Kemandirian desa dibangun melalui basis potensi desa.

#### **5. PENUTUP**

Pasar desa memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi desa berbasis pada potensi desa. Pola koordinatif dan sinkronisasi yang dikembangkan dari Sabha Upadesa dapat dijadikan model pengembangan sinkronisasi pengembangan pasar desa. Hal ini dilakukan agar pasar desa berkembang sejalan dengan perkembangan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat desa. Peluang harus diupayakan untuk masyarakat desa. Mewirusahaakan cara berfikir masyarakat desa, diantaranya dapat dilakukan melalui sekolah pasar. Dalam upaya membumikan Pasar Tradisional sebagai pilar penting pengembangan ekonomi desa, diperlukan penelitian mengenai dampak *multiplier* revitalisasi pasar tradisional dan perannya dalam penguatan ekonomi desa’.

Denpasar, 28 Maret 2015  
Kelompok Ahli Pembangunan  
Pemerintah Kota Denpasar

Dr. I G. W. Murjana Yasa, SE.,M.Si